

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Cepatnya arus perkembangan perdagangan pada era modern saat ini, menyebabkan para pengusaha menginginkan segala kegiatannya bersifat praktis khususnya dalam bidang perdagangan. Transaksi perdagangan seluruh dunia yang biasa dikenal dengan artian ekspor impor yang pada dasarnya merupakan suatu transaksi yang sederhana yang mengutamakan kegiatan menjual barang dan membeli barang. Jika dilihat perkembangan perekonomian Indonesia, transaksi ekspor impor. Melihat pesatnya pertumbuhan bidang usaha di era ini membuat majunya dunia industri secara cepat. Hal ini membuat sebuah perusahaan untuk terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaannya. Hal ini dapat dilihat dari neraca perdagangan Indonesia ada peningkatan angka di setiap tahunnya, ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya perusahaan yang berkembang untuk ikut serta dalam persaingan dunia bisnis.

**Tabel 1.1 Neraca Perdagangan Indonesia Periode: 2016-2020**

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Trend (%) 16-20
Migas	31,845.3	40,060.6	47,040.6	33,674.6	22,565.9	-8.26
Non Migas	248,993.7	285,753.1	321,683.5	305,284.1	282,309.4	3.22
Total Perdagangan	280,839.0	325,813.7	368,724.0	338,958.7	304,875.3	2.06

Sumber: kemendag.go.id 2021

Tabel 1.1 merupakan neraca perdagangan Indonesia periode 2016-2020. Jika dilihat dari total perdagangan antara migas dan non migas perdagangan Indonesia mengalami kenaikan 2.06%. Kondisi dunia yang sedang tidak baik akibat timbulnya kasus virus Covid-19 pada akhir tahun 2019 mengakibatkan penurunan yang terlihat pada

laporan tabel neraca perdagangan Indonesia. Hal ini tidak membuat penurunan persentase dari total keseluruhan periode 2016-2020. Adanya ekspor impor membuat perdagangan Indonesia berkembang dengan pesat. Hal ini dikarenakan ekspor impor mempertemukan penjual dan pembeli secara internasional.

**Tabel 1.2 Total Neraca Perdagangan Ekspor Indonesia Periode: 2016-2020**

<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Trend (%) 16-20</b>
145,186.2	168,828.2	180,012.7	167,683.0	163,306.5	2.31

Sumber: kemendag.go.id 2021

Tabel 1.2 merupakan total dari neraca perdagangan ekspor Indonesia periode: 2016-2020 dimana terjadi kenaikan persentase sebanyak 2.31%. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan ekspor di Indonesia bertumbuh pesat jika dilihat dari periode 2016. Tahun 2019 hingga 2020 terjadi penurunan, hal ini dikarenakan adanya dampak kasus Covid-19 yang terjadi di dunia, namun hal tersebut tidak membuat penurunan perdagangan ekspor secara drastis.

**Tabel 1.3 Total Neraca Perdagangan Impor Indonesia Periode: 2016-2020**

<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Trend (%) 16-20</b>
135,652.8	156,985.6	188,711.7	171,275.7	141,568.8	1.74

Sumber: kemendag.go.id 2021

Tabel 1.3 merupakan total dari neraca perdagangan impor Indonesia periode: 2016-2020 dimana perdagangan impor jika ditotal secara persentase ada kenaikan sebesar 1.74% selama periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan impor di Indonesia bertumbuh pesat. Dampak Covid-19 terjadi pada periode 2019 dan 2020 hal tersebut membuat penurunan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan tertutupnya akses perdagangan internasional saat virus Covid-19 semakin memburuk. Namun secara

keseluruhan periode 5 tahun terakhir persentase impor Indonesia tetap menunjukkan hal yang positif.

Pesatnya perdagangan membuat persaingan dagang semakin ketat di dunia. Salah satunya adalah berkembangnya dunia industri otomotif. Industri otomotif merupakan sebuah industri yang menyusun, melakukan pengembangan, membuat, dan menjadikan sebuah karya yang disebut kendaraan dan di jual secara mendunia. Industri otomotif perlu terus dilakukan pengembangan karena industri otomotif memiliki potensi market yang luas dan keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi. Otomotif adalah sebuah kata yang berkaitan dengan alat dimana nantinya alat dapat digerakkan dengan sendirinya. Dunia otomotif memiliki kaitan yang erat dengan dunia kendaraan. Hal ini dikarenakan alat transportasi menggunakan tenaga robot untuk menggerakkan alat pada kendaraan roda dua, roda empat maupun kendarat berat yang memiliki lebih dari empat roda yang sering digunakan di industri besar.

Sistem bisnis dunia otomotif dibagi menjadi 6 bagian yaitu: industri pemilik merek, industri perakitan, industri karoseri, industri modifikator, industri perbengkelan, dan industri komponen. industri pemegang merek yang nantinya akan membuat sebuah perencanaan dimulai dari produk, *planning, styling, prototyping, homologation, design* teknik, dan hal yang berhubungan dengan perancangan dalam sebuah kendaraan. Industri perakitan melaksanakan pembuatan sebuah kendaraan sesuai dengan arahan dari pemegang merek. Industri karoseri membuat perencanaan mulai dari konstruksi kendaraan yang dibuat oleh industri perakitan untuk melayani kebutuhan pasar baik roda dua maupun roda empat. Nantinya bagian modifikator melakukan perubahan dari mesin, body, dan bagian lain sesuai dengan kebutuhan pasar. Industri perbengkelan merupakan jasa untuk memperbaiki kendaraan jika ada kerusakan dan perawatan secara rutin sebuah kendaraan. Industri komponen melakukan pembuatan untuk komponen-komponen otomotif sesuai dengan standarisasi dari pemegang brand. Untuk industri komponen dibagi menjadi dua kategori komponen yang dipakai untuk industri perakitan dan komponen yang dipakai untuk melakukan sebuah perubahan.

Dengan berkembang pesatnya industri otomotif maka berkembang pesat juga industri komponen otomotif sebagai penyokong industri otomotif. Komponen otomotif

dibutuhkan untuk penggerak sebuah kendaraan, tanpa sebuah komponen kendaraan tidak akan bergerak dengan sempurna.

**Tabel 1.4 Ekspor Otomotif Periode 2015-2019 Kementerian Perdagangan**

<i>Industry</i>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2015-2019 trend (%)</b>
<i>Vehicles and parts</i>	5,419.4	5,867.8	6,836.5	7,552.1	8,188.0	11,38

Sumber: kemendag.go.id 2021

Tabel 1.4 menjelaskan bahwa perkembangan ekspor perusahaan otomotif yang didapatkan dari kementerian perdagangan Indonesia terkait ekspor kendaraan dan komponen setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Persentase dari periode 2015-2019 mengalami peningkatan dengan jumlah persentase sebesar 11,38%. Data yang tertera pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa perkembangan industri otomotif terus maju dan terus berkembang setiap tahunnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin maraknya perusahaan otomotif yang terus berkembang dan memperketat persaingan bisnis di dunia otomotif. Ini karena semakin banyaknya brand brand baru di dunia otomotif. Dengan bertumbuh pesatnya dunia otomotif persaingan bisnis di industri komponen otomotif juga semakin ketat. Hal seperti ini dikarenakan banyaknya brand otomotif yang terus berkembang sehingga membutuhkan komponen untuk menjadi mesin penggerak pada sebuah kendaraan.

PT. Panata Jaya Mandiri merupakan perusahaan yang usahanya bergerak dalam bidang komponen otomotif. PT. Panata Jaya Mandiri adalah perusahaan gabungan dari Donaldson.inc. PT. Panata Jaya Mandiri memproduksi komponen otomotif untuk kendaraan alat berat, produk yang diproduksi adalah filter udara, radiator, filter lube, filter panel, filter oli, hidrolik, filter bahan bakar. Saat ini perusahaan PT. Panata Jaya Mandiri merupakan perusahaan komponen otomotif yang dikenal di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan keanekaragaman produk yang dikenal karena kualitasnya yang baik. Membuat sebuah produk yang beranekaragam membuat PT. Panata Jaya Mandiri membutuhkan sebuah gudang untuk menyimpan hasil produksi. Dengan memiliki tempat

penyimpanan yang baik akan membuat hasil produk yang sudah diproduksi akan tetap terjaga kualitasnya jika di simpan di lokasi penyimpanan yang baik juga. PT. Panata Jaya Mandiri memiliki 3 gudang yang dijadikan lokasi penyimpanan barang jadi produk yang sudah di produksi.

Gudang atau tempat penyimpanan barang sebelum didistribusikan adalah sebuah pelengkap disebuah perusahaan yang dapat digunakan sebagai lokasi penyimpanan barang sebelum didistribusikan. Untuk perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai produknya sendiri, pergudangan memberikan sebuah teknik untuk mengurangi biaya penyimpanan serta biaya penanganan. PT. Panata Jaya Mandiri merupakan perusahaan manufaktur yang memiliki gudang sendiri. Hal ini membuat PT. Panata Jaya Mandiri dapat mengurangi biaya penyimpanan dan biaya penanganan, karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyewa gudang. Gudang memiliki langkah-langkah yang menambah nilai. Dalam lingkungan gudang, pesanan adalah produk yang dirakit, dan lean berperan pada perakitan pesanan gudang dengan cara yang paling efisien, mengurangi aktivitas yang tidak menambah nilai dalam penerimaan, penyimpanan, pengambilan, pengepakan, dan pengiriman. Oleh karena itu, untuk meminimalkan aktivitas non nilai tambah, gudang harus mengidentifikasi pemborosan dalam aktivitas pergudangan.

Banyaknya pesanan yang masuk dan produksi terus berjalan mengharuskan pekerja gudang harus dapat menangani proses kegiatan pergudangan dengan efektif dan optimal. Penerapan manajemen pergudangan bertujuan untuk mengatur alur pergerakan barang dan arus kerja agar dapat berjalan dengan efisien karena gudang yang baik adalah gudang yang efisien. Salah satu penerapan manajemen gudang adalah dengan menerapkan *lean warehousing*. *Lean Warehouse* merupakan aktivitas penghapusan langkah-langkah yang tidak menambah nilai tambah dan pemborosan pada proses penyimpanan dalam gudang. Pemborosan di dalam gudang telah diidentifikasi menjadi tujuh jenis pemborosan dalam proses pergudangan (*seven waste*). Hal tersebut adalah produksi berlebih, menunggu, pengangkutan yang tidak perlu, pemrosesan yang salah, persediaan berlebih, pergerakan yang tidak perlu, dan kerusakan. Memandang pemborosan sebagai apapun selain aktivitas minimum dan bahan yang diperlukan untuk

menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, tepat untuk meningkatkan kepuasan pelanggan. Pemborosan adalah titik fokus dalam pemikiran *Lean* yang berusaha untuk mengurangi pemborosan. Hal ini karena gudang merupakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh organisasi untuk memberikan efisiensi.

Penulis ada ketertarikan untuk membahas masalah yang terjadi di Pergudangan PT. Panata Jaya Mandiri PT. Panata Jaya Mandiri dilengkapi dengan alat dan sistem yang lengkap untuk menunjang pekerjaan didalam gudang sehingga pekerjaan akan lebih cepat dan tepat untuk meningkatkan efisiensi waktu dan kepuasan pelanggan. Namun dari tahapan tersebut, terdapat masalah serius terkait pemborosan yang ditemukan penulis dalam aktivitas gudang sehingga hal ini menjadikan kegiatan gudang tidak efisien. Penulis menemukan diantaranya sebagai berikut:

1. Masalah proses penerimaan dari produksi ke gudang yang kadang kala mengalami permasalahan seperti tidaknya adanya barcode pada product sehingga menimbulkan masalah terkait proses WMS yang tidak dapat berjalan sehingga pekerja harus mengambil barcode baru terlebih dahulu.
2. Masalah peletakan barang yang belum terorganisir dengan baik dan belum sesuai dengan instruksi kerja yang ada. Contohnya adalah peletakan untuk barang-barang yang akan di WMS (warehouse management system) dimana barang diletakkan berhimpitan sehingga proses WMS tidak dapat dilakukan.
3. Masalah pengambilan yang belum terorganisir dengan baik sesuai prosedur yang ada. Seperti penggunaan lorong sebagai lokasi untuk penyimpanan barang sehingga mempersulit akses jalan untuk forklift. Hal ini mengakibatkan jika adanya proses *staffing*, barang akan lama untuk diambil dan proses *staffing* menghabiskan waktu yang lama sehingga proses pengiriman harus menunggu. Aktivitas gudang yang padat mengakibatkan proses pengambilan barang terhambat, hal ini terjadi dikarenakan proses pemindahan barang ke rak tidak berjalan dengan cepat sehingga membuat barang bertumpuk di lorong rak gudang dan membuat operator forklift harus membuka jalan terlebih dahulu jika ingin mengambil barang tujuan yang ada di rak dengan padatnya barang di lorong rak.

Jika dilihat dari latar belakang diatas, penulis mempunyai rasa ingin mengetahui lebih dalam melakukan penelitian dengan pembahasan mengenai praktik pengurangan pemborosan dan dampaknya terhadap gudang dan kinerja bisnis melalui penerapan Lean Warehousing terkait pengoptimalan dalam proses pengiriman barang, peletakan barang maupun alat, pengambilan barang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil penjelasan dari latar belakang, maka penulis memiliki pertanyaan-pertanyaan berdasarkan dengan penjelasan yang telah dibahas sebelumnya, yaitu:

1. Apakah pengurangan pemborosan (*waste reduction*) yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja gudang (*warehouse operation performance*)?
2. Apakah pengurangan pemborosan (*waste reduction*) yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bisnis (*business performance*)?
3. Apakah semakin tinggi kinerja operasional gudang (*warehouse operation performance*) memiliki pengaruh positif terhadap tingginya kinerja bisnis (*business performance*)?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan tertentu karena menariknya objek yang menjadi bahan penelitian penulis. Berdasarkan rumusan masalah yang telah di bahas di poin sebelumnya, hal yang menjadi tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengurangan pemborosan (*waste reduction*) yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja gudang (*warehouse operation performance*).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengurangan pemborosan (*waste reduction*) yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bisnis (*business performance*).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah semakin tinggi kinerja operasional gudang (*warehouse operation performance*) memiliki pengaruh positif terhadap tingginya kinerja bisnis (*Business performance*).

## **1.4 Batasan Penelitian**

Penelitian ini membahas pembahasan yang dapat terbilang luas, hal ini dikarenakan permasalahan yang dialami merupakan permasalahan yang dialami oleh perusahaan. Hal ini membuat penulis memiliki keterbatasan dalam hal waktu serta pengetahuan terhadap penelitian ini. Batasan penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah PT. Panata Jaya Mandiri.
2. Target Responden pada penelitian ini merupakan warehouse manager, warehouse supervisor, dan operator gudang pada PT. Panata Jaya Mandiri.
3. Proses menyebarkan kuesioner dibatasi dengan *variable warehouse waste reduction, warehouse operational performance, dan business performance*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Penulis mengharapkan kedepannya penelitian ini mampu memberikan sebuah informasi dan pengetahuan, serta bagi masyarakat luas dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan terutama untuk penelitian yang menjadikan warehouse sebagai objek penelitian atau yang berkaitan dengan pemborosan gudang, kinerja gudang dan kinerja bisnis.

### **1.5.2 Manfaat Perusahaan**

Penulis berharap adanya penelitian yang penulis lakukan, akan memberikan sebuah kontribusi sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Panata Jaya Mandiri dalam melakukan pengaturan untuk faktor yang mempengaruhi kinerja gudang. Hal ini dapat dimulai dari pemborosan gudang, kinerja gudang dan kinerja bisnis. Penulis juga berharap penelitian ini dapat berguna sebagai evaluasi untuk perbaikan manajemen gudang yang lebih baik pada PT. Panata Jaya Mandiri.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki keterikatan dengan bab yang lain. Berikut merupakan sistematika penulisan yang disusun oleh penulis:

BAB I : PENDAHULUAN



Pada BAB I penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang, permasalahan yang terjadi pada dasar penelitian, tujuan dilakukannya penelitian, batasan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian ini terhadap pihak akademis dan pihak perusahaan, dan juga sistematika penulisan laporan.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Pada BAB II penulis memperdalam dengan mengaitkannya dengan teori-teori yang memiliki hubungan dengan penelitian ini dari berbagai sumber. Sumber yang penulis pakai adalah kutipan buku dan juga jurnal yang penulis temukan.

## BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB III penulis akan menjelaskan mengenai tempat yang penulis jadikan tempat penelitian yaitu gambaran umum perusahaan beserta struktur organisasi perusahaan, teknik yang dilakukan dalam melakukan pengumpulan data, prosedur pengambilan data, serta penggunaan teknik analisis yang dilakukan oleh penulis dengan bantuan software yang tepat.

## BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV penulis menjelaskan mengenai data kuesioner yang telah penulis sebar, profile mengenai responden penelitian, hasil dari kuesioner yang diperoleh penulis, serta hasil dari pengaplikasian langsung data yang diperoleh dengan analisa dan dihubungkan dengan teori yang penulis hubungkan dari model penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah yang nantinya disertai dengan data dan asumsi yang penulis peroleh.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Di Dalam BAB V, penulis memberikan beberapa penjelasan mengenai kesimpulan dan saran atas hasil dari pembuatan penelitian penulis terhadap objek yang telah dilakukan. penulis juga berharap untuk nantinya kesimpulan dan saran yang penulis buat dapat digunakan untuk mengembangkan, perbaikan, serta pedoman untuk penelitian berikutnya.

